

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah sebuah penelitian lapangan atau *field research* sebab pada penelitian ini nantinya kita dapat memahami, dapat juga mengetahui, dan dapat mempelajari suatu kasus pada suatu obyek tertentu karena ini dapat dilakukan secara langsung dan secara mendalam sehingga peneliti mendapatkan sumber data informasi yang benar-benar valid dilokasi atau tempat yang akan peneliti gunakan. *Field research* dianggap juga metode praktis untuk mengumpulkan data kualitatif dalam artian dapat juga mempelajari kasus secara mendalam.¹

Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada sebuah proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada jenis analisis terhadap dinamika sebuah hubungan antara fenomena yang akan diamati, dengan menggunakan cara logika ilmiah. Penelitian kualitatif merupakan juga penelitian alami (*Natural Condition*) yaitu penelitian yang akan dilakukan pada suatu kondisi subyek yang alami. Peneliti juga tidak menarik generalisasi, akan tetapi menganalisis secara mendalam pada objek penelitiannya. Cara penarikan sampel dengan *non probability*. Data yang akan dihasilkan bersifat *deskriptif* dan *analisis* data dapat dilakukan secara induktif. Peneliti ini bisa lebih menekankan sebuah makna dari pada generalisasi.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan biasanya di sebut dengan istilah *deskriptif kualitatif*, yang berupa sebuah tulisan atau secara lisan dari informan yang akan memberikan informasi. Alasan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif ini sebab bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan situasi suatu obyek atau *fenomena realita* apa adanya yang sudah sesuai dengan keadaan pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini memakai metode pendekatan deskriptif bertujuan untuk mendiskripsikan tentang gimana Strategi Penguatan Wawasan Keagamaan Guru-Guru diPondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniiyah itu seperti apa dan Faktor pendukung dan penghambat Strategi Penguatan Wawasan

¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, R & D*, (2015) 39.

²Prof.Dr.Ir.Raihan, M.Si, "*Metodologi Penelitian*", Universitas Islam Jakarta, (2017), 32.

Keagamaan Guru-Guru di Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah.³

B. Setting Penelitian

Setting penelitian yakni sesuai dengan lingkungan yang akan digunakan untuk tempat penelitian, agar mendapatkan bentuk kebenaran secara jelas dan detail.⁴ Maka dari itu penelitian ini akan dilakukan pada bulan Agustus, di Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah lokasi penelitian berada didaerah Mayor Kusmanto, Pedawang, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59324.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat untuk memperoleh keterangan penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek penelitian adalah pemilik serta pendamping atau staff Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah sekaligus aktor utama tetap beliau adalah Bapak KH. M. Faiq Afthoni, M. Ac., MCH. Dan Selaku Humas Bapak Muhammad Yudi Ridhwan, Ahmad Haris selaku Ketua Kelas Mandiri di Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah dan Siti Mukharomah selaku Ketua Bagian Kesiswaan Shift Pagi.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data *primer* dan *sekunder*, sumber data primer merupakan sumber data pertama dimana sumber data itu dihasilkan. Dan sumber data ini dapat diperoleh dengan adanya hasil wawancara kepada *responden* yang biasanya dijadikan subjek yang diyakini dapat memperoleh data pendukung untuk peneliti atau pendukung penelitian. Sumber data yang termasuk dalam subjek primer yaitu kepengurusan pondok pesantren inti dan ustadz, staff atau pendamping anak *Autis* di Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al Achsaniyyah Kudus.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang telah didapatkan dari sumber aslinya atau dari sumber pertama. Data ini tidak akan tersedia sehingga kita tidak akan dapat mencari atau

³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, R & D*, (2014) 21.

⁴Agung Widhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtyas, *Metodologi penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva buku, 2016) 57.

mengumpulkan data tersebut dari hasil sumber-sumber data sekunder. Melainkan agar untuk dapat memperoleh data primer ini, seorang peneliti harus secara langsung mengambil data tersebut dari sumber aslinya. Agar dapatkan data primer ini, peneliti haruslah terjun ke dalam lingkungan masyarakat serta dalam melakukan pelaksanaannya menggunakan metode atau teknik pengumpulan data *survey* atau sensus dengan cara menggunakan sebuah alat/instrument yang akan dijelaskan pada bagian sub-bab teknik pengumpulan data yang dibawah ini.

Data Primer yang sudah berhasil dikumpulkan oleh peneliti itu sendiri dapat juga berupa data *numerik* (data yang diolah dengan metode kuantitatif) maupun data *non-numerik* (data yang diolah dengan metode kualitatif). Terlepas dari teknik dan alat/instrument yang akan digunakan, untuk memperoleh data primer yang mengharuskan agar peneliti berperan aktif dan juga langsung kesumber aslinya dan mengekstrasikan data yang akan diinginkan dari narasumber maupun responden.⁵

2. Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui suatu instansi terkait yang berupa sebuah dokumen-dokumen atau referensi yang berkaitan dengan masalah yang akan di teliti oleh peneliti.⁶

Data *sekunder* merupakan sumber data yang kedua setelah sumber data *primer*. Cara pengumpulan sumber data *sekunder* dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan cara dengan mencari dan pengumpulan, dengan berbagai bahan bacaan dan peneliti juga menggali sebuah teori yang didapatkan dari website Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Al-Achsaniyyah, <https://pondok-Autis-e-al-achsaniyyah-kudus.business.site> , buku pegangan, buku, jurnal, dan internet yang berkaitan dengan topik penelitian tersebut.⁷

⁵David, “Metode Penelitian Hukum : Mengupas Dan Mengulas Metodologi Dalam Menyelenggarakan Penelitian Hukum”, Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 2471.

⁶Muhdar Abdurrohman, “Sistem Informasi Data Pegawai Berbasis Web Pada Kementerian Kelautan Dan Perikanan Kota Ternate”, Jurnal Ilmiah ILKOMINFU-Jurnal Komputer dan informatika, Vol.1, No.2 Juli 2018, 74.

⁷Zhona Notavia, “Manajemen Program Sosialisasi Penerimaan Santri Baru Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pondok Pesantren Modern Darussalama Kepahiang Bengkulu”, Skripsi Universitas Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu, 2022 53.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kesalahan umum yang sering terjadi pada calon peneliti ketika sedang menulis subbab ini merupakan menjelaskan teknik pengumpulan data secara *teoritis* dengan teknik menjabarkan definisi masing-masing teknik pengumpulan data secara berikut penjabarannya menurut para pakar. Hal ini tidak perlu dilakukan, mengingat yang harusnya diuraikan adalah bentuk alasan yang menggunakan teknik pengumpulan data tersebut dan bagaimana mengimplementasikannya dalam kancah penelitian.

Untuk menentukan bentuk teknik pengumpulan data yang akan dibutuhkan, peneliti hendaknya mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirumuskan dalam fokus penelitian. Setiap rumusan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian, boleh saja membutuhkan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda pula. Misalnya rumusan pertanyaan nomor satu hanya membutuhkan teknik wawancara juga membutuhkan teknik observasi dan dokumentasi. Untuk keperluan memaparkan teknik pengumpulan data dalam bentuk *subbab* ini yaitu akumulasi dari semua teknik pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab sebuah rumusan pertanyaan nomer satu dan dua, yakni teknik pengumpulan data berbentuk wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁸

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian antara lain :

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi atau bentuk interaksi untuk mengumpulkan sebuah informasi dengan cara Tanya jawab antara peneliti dengan informasi atau bentuk subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan dengan tanpa tatap muka atau *face to face*, yakni melalui sebuah media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan agar untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah tentang isu atau tema yang diangkat dalam penelitian, atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau bentuk keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Karena merupakan proses pembuktian, maka bisa saja hasil wawancara sesuai atau hasilnya berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Agar wawancara lebih efektif, maka terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu

⁸Dr. Wahidmurni, M.Pd, “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif”, (Juli 2017)10-11.

yang pertama, mengenalkan diri, kedua, menjelaskan maksud kedatangan peneliti, yang ketiga, menjelaskan tentang materi wawancara, dan yang terakhir, mengajukan sebuah pertanyaan.⁹

2. Observasi

Observasi merupakan jenis metode penelitian melalui pengamatan dan peneliti secara langsung turun ke lapangan, sebab observasi dilakukan dengan cara mengamati dan juga melakukan bentuk pencatatan terhadap keadaan yang akan diteliti.¹⁰

Tujuan dari aktivitas observasi itu sendiri merupakan untuk menggambarkan suatu bentuk objek yang akan diteliti, sementara itu tujuan lainnya dari observasi merupakan untuk mendapatkan kesimpulan yang terkait dari objek yang diamati.¹¹

3. Dokumentasi

Tidaklah kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yakni mencari data mengenai suatu hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, rengger, agenda, dan sebagainya.

Di bandingkan dengan metode lainnya, metode ini tidaklah begitu sulit, dalam arti apabila ada sebuah keliruan sumber datanya masih tetap sama, tidak dapat berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Seperti hal yang telah dijelaskan, dalam menggunakan metode ini peneliti memegang *check-list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan peneliti.

Apabila terdapat atau muncul jenis variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membutuhkan tanda *check* atau *tally* di tempat yang sesuai *check-list*. Untuk peneliti mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum juga ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat yang bebas.¹²

F. Pengujian Keabsahan Data

Berbicara tentang Pengujian keabsahan data penelitian itu menggunakan uji kredibilitas. Dalam penelitian kualitatif, suatu data dianggap kredibel atau terpercaya apabila adanya bentuk kesamaan

⁹M.Rahardjo, “Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif”, (2011)02.

¹⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 220.

¹¹Pupu Saeful Rahmat, “Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Equilibrium* 5, no. 9, Januari-Juni (2009), 7.

¹²Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes, M. Ali Sodik, M.A, “Dasar Metodologi Penelitian”, (Cetakan 1, Juli 2015)77-78.

anantara apa yang dijelaskan peneliti dengan apa yang terjadi pada obyek penelitian. Uji kredibilitas juga memiliki beberapa tahap, antara lain yakni :

1. Perpanjangan pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih saja dicurigai, sebagai informasi yang diberikan belum sepenuhnya lengkap, tidak juga mendalam, dan masih memungkinkan banyak hal yang masih di rahasiakan. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan ini bearti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, akan semakin akrab (tidak ada sebuah jarak lagi). Semakin akan terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang akan disembunyikan lagi.

Apabila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi bentuk kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu kegiatan perilaku yang dipelajari. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan sejumlah pengamatan apakah data ini yang diperoleh sebelumnya itu sudah benar atau tidak ketika dicek kembali ke lapangan.

Bila sudah dicek kembali ke lapangan dan hasilnya sudah benar, bearti sudah *kredibel*, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri oleh peneliti. Sebagai bentuk pembuktian bahwa peneliti sudah melakukan uji kredibilitas, maka peneliti ini dapat melampirkan bukti dalam bentuk surat keterangan perpanjangan pengamatan dalam bentuk laporan penelitian.¹³

2. Meningkatkan ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan juga dengan cara mengecek kembali apakah data yang diambil sudah benar atau tidak, dengan melakukan sebuah pengamatan yang berkelanjutan dengan memperbanyak membaca sejumlah buku referensi buku maupun dokumentasi atau hasil penelitian yang terkait sehingga peneliti dapat memiliki wawasan yang luas.

¹³Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol. 12 Edisi 3, 2020)150.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah kombinasi beragam sumber data, tenaga pengkaji, bentuk teori, dan teknik metodologi dalam suatu pengkajian atas suatu gejala sosial. Triangulasi diperlukan karena setiap teknik mempunyai keunggulan dan kelemahannya itu sendiri. Dengan demikian triangulasi kemungkinan tangkapan *reality* secara lebih tepat dan lebih besar. Ada beberapa empat bentuk triangulasi yaitu :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan menggunakan verifikasi data yang sudah di dapat dari beberapa sumber referensi.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik ini dapat dilakukan dengan verifikasi data terhadap sumber referensi yang sama namun menggunakan teknik yang berlawanan.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu dipakai sebagai teknik menguji kreadibilitas data, yang melalui proses pengecekan lewat wawancara, dengan teknik observasi atau menggunakan metode lain di waktu dan keadaan yang berjarak.¹⁴

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ada dua macam jalur *analisa* data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan sebuah rekapan. Reduksi data merupakan bentuk proses untuk pemilihan, pemusnahan perhatian untuk pe-nyederhanaan, peng-abstrakan dan transmormasi data asli yang sudah muncul dari catatan yang terpapar dilapangan. Selama waktu penelitian proses yang dijelaskan sebelumnya akan berjalan terus, sehingga ketika belum ada titik terang atau data belum terkumpul ,sebagaimana dilihat bentuk kerangka yang konseptual penelitian, adanya permasalahan waktu penelitian, dan waktu proses pendekatan pengumpulan data penelitian yang dipilih.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah bentuk analisa yang mengfokuskan, peneliti memberikan arahan, menyisihkan data yang tidak penting, dan mengklompokkan data, cara demikian mendapatkan rekapan yang bisa diambil.

¹⁴Sugiyono, Metode Penelitian (Kuantitatif dan R & D) (2014);272.

Reduksi juga mempunyai arti kuantifikasi data. Ada cara reduksi adalah:

- a. Seleksi *kevalide* atas data
- b. Ringkasan atau adanya uraian singkat
- c. Menggolongkannya dalam bentuk pola yang lebih luas.

Cara reduksi data meliputi :

- a. Meringkas sebuah data
- b. Mengkode
- c. Menelusur tema
- d. Membuat gugus-gugus

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan bentuk kegiatan ketika sekumpulan informasi baru disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya sebuah penarikan kesimpulan dan pengambilan yang berupa tindakan.

Bentuk penyajian data kualitatif :

- a. Teks naratif : yang berbentuk catatan lapangan
- b. Matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini yang menggabungkan informasi yang sudah tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah diraih, sehingga dapat memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan ini sudah tepat ataupun sebaiknya melakukan analisis kembali.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada dilapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif muali mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposi kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan *skeptif*, akan tetapi kesimpulan sudah disediakan, ada mulanya belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan sangat kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga divertifikasi selama penelitian sedang berlangsung, dengan cara :

- a. Memikirkan ulang selama penulisan
- b. Melakukan tinjauan ulang catatan lapangan
- c. Tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat agar dapat mengembangkan kesepakatan *intersubjektif*.

- d. Bentuk upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.¹⁵



¹⁵ Ivanovich Agusta, “Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif 1”, 2003, 10-11.